

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.¹

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga arah, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Secara umum pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sekolah, dan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh

¹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 34.

keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.² Pendidikan di sekolah akan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang mencakup beberapa komponen seperti guru, siswa, dan materi pembelajaran.

Pendidikan bertugas sebagai fasilitator untuk mendukung pengembangan kemauan belajar siswa, untuk mengembangkan kondisi belajar yang sesuai untuk menciptakan suasana belajar yang alami dan menyenangkan, dan untuk memberlakukan pembatasan positif pada guru. Tanggung jawab pendidikan yang paling penting adalah merencanakan dan memaksa siswa untuk belajar demi mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Jadi, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru bertindak sebagai pendidik yang berakhlakul karimah.³

Dalam islam, guru dianggap sebagai orang yang beruntung di dunia dan di akhirat. Karena, mereka adalah sosok guru yang berpengetahuan bagaimana menempatkan kebaikan, dan mencegah keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤ (آل عمران/3: 104)

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

² Euis Laelasari dan Ami Rahmawati (ed), *Pengenalan Pendidikan Nonformal dan Informal*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (PP-PAUD dan DIKMAS), Jawa Barat, 2017, hal. 3.

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoretis Filosofis dan Aplikatif Normatif*, Amzah, Jakarta, 2018, hal. 109.

mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).⁴

Di era revolusi industri 4.0 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa dampak besar pada berbagai bidang dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang pendidikan. Salah satu dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan adalah menuntut kualitas proses yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang ada diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran. Untuk memenuhi ketentuan tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah dengan melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar.⁵

Perubahan proses pembelajaran tercermin pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan perubahan dari pola pengajaran konvensional dengan siswa yang cenderung bersifat pasif menjadi lebih aktif dan bermakna. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan pembelajaran saat ini untuk dilakukan secara online, pembelajaran saat ini tidak lagi terpaku hanya di kelas saja sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun dengan adanya internet.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran yang

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2019, hal. 159.

⁵ Sayidan Amrizal Fikri, "Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prosiding Sendika*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 25.

⁶ Sayidan Amrizal Fikri, hal. 26.

sebelumnya di kelas siswa dengan pasif menunggu materi yang akan disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah ini membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Sehingga bergeser menjadi siswa belajar mandiri di rumah dengan memanfaatkan internet, siswa dapat menerima materi yang diberikan oleh guru secara tidak langsung dan kemudian membahas hal yang telah dipelajari di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah penerapan metode *Flipped Classroom*.

Flipped Classroom merupakan pembalikan pembelajaran kelas tradisional di mana jika dalam kelas tradisional pembelajaran materi dilakukan di kelas dan tugas terkait materi pembelajaran dikerjakan siswa di rumah dengan memanfaatkan internet, sedangkan dalam pembelajaran *Flipped Classroom*, sebelum pembelajaran di kelas peserta didik terlebih dahulu mempelajari pembelajaran melalui tontonan video, memahami powerpoint dan mengakses sumber belajar yang disediakan oleh pendidik.⁷

Pada metode *Flipped Classroom* pendidik sebagai fasilitator memberikan materi pembelajaran dalam bentuk digital berupa video untuk dipelajari peserta didik di rumah. Video yang dibuat oleh pendidik bersifat interaktif yang diharapkan dapat membimbing peserta didik

⁷ Wijaya Mu'allim, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Flipped Classroom", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2015, Vol. 3, No. 1, hal. 12.

untuk memahami materi melalui visualisasi. Dengan berbantuan media video, peserta didik dapat mempelajari materi secara berulang-ulang dan mempersiapkan pertanyaan atau permasalahan yang tidak mereka mengerti. Di dalam kelas, peserta didik berperan dalam kegiatan aktif, seperti pemecahan masalah (individu atau kelompok), diskusi atau kegiatan kelompok.⁸ Pentingnya metode *Flipped Classroom* ini diterapkan dalam pembelajaran karena penggunaan waktu yang cukup efisien, menciptakan kesempatan belajar yang lebih aktif bagi siswa, materi dapat dipelajari sendiri, mampu meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, dan juga siswa mempunyai tanggungjawab untuk belajar.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI, mata pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa.⁹ Banyak pembahasan yang terdapat di Akidah Akhlak, tetapi peneliti memfokuskan pada bab akhlak pergaulan remaja, diantaranya perilaku

⁸ Gabriella Elsa Suryacitra, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Di Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018 Pada Materi Vektor", *Jurnal Petik*, 2018, hal. 05.

⁹ Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2018, No. 9, Vol. 2, hal. 152.

terpuji dalam pergaulan remaja dan perilaku tercela dalam pergaulan remaja. Peneliti akan terfokuskan pada materi perilaku terpuji dalam pergaulan remaja.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai salah satunya dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi tinggi untuk belajar dari dalam siswa, pembelajaran akan sulit untuk dilakukan. Dengan menggunakan metode *Flipped Classroom* dan memberikan video pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa.¹⁰

Dari permasalahan diatas dan juga berdasarkan temuan lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian diatas “Implementasi Metode *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro”.

B. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro”.

¹⁰ Wawancara dengan AL Ulum, 11 Juni 2022 di Rumah Al Ulum Ngumpakdalem Dander Bojonegoro.

1. Bagaimana implementasi metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis Secara teoritis penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa dan mahasiswa, guru dan penulis sendiri mengenai Implementasi Metode *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.
 - b. Bagi guru, memberikan informasi atau penjelasan tentang metode *Flipped Classroom* yang dapat diterapkan pada pembelajaran, salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak dengan jelas dan baik.
 - c. Bagi siswa, dapat selalu berakhlak yang baik terhadap guru, teman-teman dan lingkungan, dengan cara menunjukkan sikap yang baik ketika berada disekolah maupun diluar sekolah.
 - d. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka mendidik akhlak siswa supaya jadi lebih baik.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Secara bahasa, implementasi pembelajaran artinya penerapan dalam pembelajaran. Secara istilah, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang disusun secara mendetail dan terperinci untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹¹

Asep Jihad mengatakan bahwa implementasi pembelajaran adalah “suatu proses menerapkan ide, program atau rangkaian kegiatan baru sehingga orang dapat mencapai atau mengharapkan perubahan”.¹² Sedangkan hamzah mengatakan, implementasi pembelajaran merupakan “penerapan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar di mana guru dan siswa saling bertukar pendapat”.¹³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan suatu gagasan, program atau

¹¹ Nurdin dan Usman (ed), *Implementasi Pembelajaran*, Rajawali Pers, Yogyakarta, 2011, hal. 34.

¹² Asep Jihad dan Abdul Aris (ed), *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Presindo, Yogyakarta, 2008, hal. 26.

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hal. 2.

rangkaian kegiatan baru yang dapat mengharapakan guru membuat perubahan pada siswa yang diajarkan.

2. Metode *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah sebuah metode pembelajaran di mana antara pemberian materi dan tugas dibalik. Yang dulunya belajar di kelas mengerjakan tugas di rumah, sekarang belajar di rumah, mengerjakan tugas di kelas. Dulu belajar di kelas lalu diskusinya berkelompok di rumah. Sekarang belajarnya di rumah dan diskusi berkelompok di kelas, *sharing* informasinya lewat presentasi di kelas. *Flipped Classroom* berfokus pada penggunaan waktu di kelas secara lebih efektif. Menyambut siswa yang berbeda latar belakang, kemampuan, dan karakter. Melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah meningkatkan interaksi siswa dengan guru, dan memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, sehingga mereka dapat mentransfer keterampilan belajar ke konteks lain.¹⁴ Metode ini juga menerapkan skenario penelitian, yang melibatkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat dipelajari dengan baik melalui pengalaman nyata.

Konteks dalam pembelajaran metode *Flipped Classroom* meliputi dua jenis kegiatan, yakni pembelajaran mandiri di luar kelas

¹⁴ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit (ed), *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang responsif*, Andi, Yogyakarta, 2020, hal. 11.

menggunakan komputer atau handphone, dan kegiatan pembelajaran kelompok di kelas yang interaktif. Yang berarti, siswa memperoleh video materi pembelajaran sebelum kelas dimulai dan kemudian menghabiskan waktu di kelas untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang video tersebut. Guru dalam metode *Flipped Classroom* tidak hanya membantu siswa memberikan materi saja, tetapi siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dan harus mengatur ruang belajarnya sendiri.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung suatu perjanjian. Sedangkan akhlak menurut Imam Ghazali adalah sifat dasar dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah dan sederhana tanpa pemikiran dan pertimbangan.¹⁵ Oleh karena itu, Akidah Akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan hakikat keyakinan seseorang yang bersumber dari jiwa dan mengarah pada tindakan yang bersifat mengikat dan mengandung kesepakatan.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu peneliti juga akan

¹⁵ Taufikur Rohman dan Moch. Edy Siswanto (ed), *Buku Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MA Semester Ganjil*, Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2005, hal. 2.

memaparkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Esa Gumelar, 2019	Pengaruh Strategi <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Mathla'ul Anwar Panjang	Pembelajaran Akidah Akhlak	Kualitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak, kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak, upaya guru dalam mendorong siswa untuk mempelajari Akidah Akhlak dan penerapannya dalam kehidupan.
2.	Skripsi, Made Delina Rusnawati, 2020	Implementasi <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa	Implementasi pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	Kuantitatif	Implementasi <i>Flipped Classroom</i> tidak hanya baru belajar cara menggunakan video pembelajaran, tetapi dengan penekanan yang lebih besar pada penggunaan waktu di kelas sehingga pembelajaran lebih berkualitas dan memungkinkan meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Basis Data kelas XII RPL SMK Negeri 1 Negara.

3.	Skripsi, Sri Utami, 2017	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe Peer Instruction <i>Flipped</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa	Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	Kuantitatif	kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> tipe peer instruction flipped lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> tipe peer instruction <i>flipped</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa.
----	--------------------------------	--	---------------------------------------	-------------	---

1. Persamaan dengan Skripsi Esa Gumelar adalah di variabelnya yaitu *Flipped Classroom* sedangkan variabel penelitian dalam Skripsi ini juga menggunakan metode *Flipped Classroom*. Perbedaannya terletak di objek penelitian di Skripsi Esa Gumelar objeknya pengaruh strategi *Flipped Classroom* sedangkan dalam skripsi ini objek penelitian adalah implementasi metode *Flipped Classroom*.
2. Persamaan dengan Skripsi Made Delina Rusnawati adalah di variabelnya yaitu *Flipped Classroom* sedangkan variabel penelitian dalam Skripsi ini juga menggunakan metode *Flipped Classroom*. Perbedaannya terletak di objek penelitian di Skripsi Made Delina Rusnawati objeknya hasil dan motivasi belajar siswa sedangkan

dalam skripsi ini objek penelitian adalah pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Persamaan dengan Skripsi Sri Utami adalah di variabelnya yaitu *Flipped Classroom* sedangkan variabel penelitian dalam Skripsi ini juga menggunakan metode *Flipped Classroom*. Perbedaannya terletak di objek penelitian di Skripsi Sri Utami kemampuan pemecahan masalah matematik siswa sedangkan dalam skripsi ini objek penelitian adalah pembelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan menjelaskan secara umum tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, orisionalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori membahas teori yang berkaitan dengan pengertian implementasi pembelajaran, metode *Flipped Classroom*, kelebihan dan kekurangan metode *Flipped Classroom*, pembelajaran Akidah Akhlak, metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III: Metode penelitian berisi penjelasan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan keabsahan data.

BAB IV: Laporan penelitian berisi paparan data dan pembahasan, sub bab paparan data meliputi gambaran umum penelitian, visi dan misi, tujuan, keadaan guru, keadaan peserta didik, lokasi penelitian. Sedangkan pembahasan skripsi tentang pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro menggunakan metode *Flipped Classroom*, konsep metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro, implementasi metode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran yang berkaitan dengan topik pembahasan.

UNUGIRI